**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Bahasa merupakan komponen terpenting dalam kehidupan manusia, manusia tidak akan bisa melanjutkan kelangsungan hidup mereka dengan baik dan teratur tanpa adanya bahasa. Mereka tidak bisa berinteraksi dengan mudah dan baik jika mereka tidak menguasai bahasa antara satu sama lain.

Salah satu masalah utama dalam dunia pendidikan sekolah dasar adalah rendahnya kemampuan berbahasa, khususnya kemampuan berbahasa Indonesia yang menjadi bahasa yang digunakan dalam berinteraksi di dalam maupun di luar pembelajaran. Harus diakui keterampilan berbahasa Indonesia di kalangan siswa Sekolah Dasar belum seperti yang diharapkan. Peran bahasa Indonesia dalam keberhasilan pelaksanaan pendidikan sangatlah penting, bahkan seluruh proses pendidikan amat sangat terkait dengan penggunaan media berbahasa, baik secara lisan maupun tulisan. Akan tetapi kemampuan dan hasil ujian mata pelajaran Bahasa Indonesia belum berjalan secara optimal.

Ciri siswa terampil berbahasa yakni apabila ia terampil menyimak, berbicara, menulis dan membaca. Keterampilan tersebut tidak datang sendirinya, tetapi membutuhkan suatu proses pembelajaran yang tepat, Untuk itu, diperlukan suatu proses pembelajaran yang mendukung upaya peningkatan kemampuan dan keterampilan berbahasa siswa, dengan kata lain dalam proses pembelajaran siswa harus dilibatkan secara aktif, sehingga dapat mengasah ke empat kriteria kemampuan berbahasa tersebut.

Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap siswa di kelas IV MI Darul Falah Pandeglang ditemukan bahwa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa terlihat tidak begitu aktif, karena guru masih menggunakan metode pembelajaran yang berpusat pada guru,yaitu metode pembelajaran yang dominan menerapkan ceramah. Guru lebih aktif sedangkan siswa lebih pasif menerima pembelajaran. Dengan kata lain, suasana belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV MI Darul Falah Pandeglang terkesan kaku sehingga mengakibatkan proses belajar mengajar tidak berjalan secara optimal.

Dari data hasil belajar tersebut, maka diperlukan upaya dan tindakan nyata serta dapat memberikan memberikan solusi alternatif untuk kepasifan siswa kelas IV MI Darul Falah Pandeglang tersebut menjadi lebih aktif dalam kegiatan proses pembelajaran di kelas agar proses pembelajaran bahasa Indonesia berjalan secara optimal. Artinya bahwa, guru harus secara cermat dan tepat memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang memungkinkan terjadinya perubahan aktivitas siswa sebagai mana yang diinginkan.

Sejalan dengan berkembangnya penelitian di bidang pendidikan maka ditemukan model-model pembelajaran baru yang dapat meningkatkan interaksi siswa dalam proses belajar mengajar, yang dikenal dengan model pembelajaran kooperatif yang merupakan aktivitas pelaksanaan pembelajaran dalam kelompok, yang saling berinteraksi satu sama lain, dimana pembelajaran adalah bergantung kepada interaksi antara kelompok, setiap siswa bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran di kelas dan juga di kelompoknya. Manfaat penerapan belajar kooperatif adalah dapat mengurangi kesenjangan pendidikan khususnya dalam wujud input pada level individual. Di samping itu, belajar kooperatif dapat mengembangkan solidaritas sosial di kalangan siswa. Dengan belajar kooperatif, diharapkan kelak akan muncul generasi baru yang memiliki prestasi akademik yang cemerlang dan memiliki solidaritas social yang kuat.[[1]](#footnote-2)

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis serta refleksi penulis, maka dalam penelitian ini diajukan metode pembelajaran ***Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*** sebagai alternatif metode pembelajaran yang diharapkan dapat membantu siswa terampil berbahasa serta mengatasi kepasifan siswa selama mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia.

Dikembangkan oleh Stavens, dkk. Metode *CIRC* ini dirancang untuk mengakomodasi level kemampuan siswa yang beragam, baik melalui pengelompokan ***heterogen (heterogeneous grouping)*** maupun pengelompokan ***homogeny (homogeneous grouping)*.** Dalam *CIRC*, siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil, baik ***homogeny*** maupun ***heterogen***. Pertama-tama mereka mengikuti serangkaian instruksi guru tentang keterampilan membaca dan menulis, kemudian praktek, lalu penilaian dan kuis. Setiap kelompok tidak bisa mengikuti kuis hingga anggota-anggota didalamnya benar-benar menyatakan bahwa mereka benar-benar siap.[[2]](#footnote-3)

Dalam pembelajaran *CIRC* atau pembelajaran terpadu setiap siswa bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Setiap anggota kelompok saling mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan tugas (*task*), sehingga terbentuk pemahaman dan pengalaman belajar yang lama. Model pembelajaran ini terus mengalami perkembangan mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) hingga sekolah menengah. Proses pembelajaran ini mendidik siswa berinteraksi sosial dengan lingkungan. Prinsip belajar terpadu ini sejalan dengan empat pilar pendidikan yang digariskan UNESCO dalam kegiatan pembelajaran. Empat pilar itu adalah ”belajar untuk mengetahui (*learning to know*), belajar untuk berbuat (*learning to do*), belajar untuk menjadi diri sendiri (*learning to be*), dan belajar hidup dalam kebersamaan (*Learning to live together*).[[3]](#footnote-4)

Pembelajaran *CIRC* diharapkan dapat merubah rendahnya aktivitas belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV MI Darul Falah Pandeglang menjadi lebih aktif serta meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa, karena metode pembelajaran *CIRC* didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajaranya sendiri dan juga pembelajaran kelompoknya. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus bertanggung jawab terhadap pembelajaran kelompoknya.

Dari latar belakang di atas, penulis berencana untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Upaya meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia pada materi menemukan pikiran pokok pada setiap paragraf melalui metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (PTK di kelas IV MI Darul Falah Kp. Ciekek Kel. Karaton Kec. Majasari Kab. Pandeglang)”

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumasan masalah penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana aktivitas siswa kelas IV MI Darul Falah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi menemukan pikiran pokok pada setiap paragraf dengan menggunakan metode *CIRC*?
2. Bagaimana hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV MI Darul Falah pada materi menemukan pikiran pokok pada setiap paragraf dengan menggunakan metode *CIRC*?
3. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui bagaimanakah aktivitas siswa kelas IV MI Darul Falah dalam upaya meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi menemukan pikiran pokok pada setiap paragraf melalui metode *CIRC.*
2. Untuk mengetahui bagaimanakah hasil belajar siswa kelas IV MI Darul Falah dalam upaya meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi menemukan pikiran pokok pada setiap paragraf melalui metode *CIRC.*
3. **Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan masalah maka diharapkan penelitian ini memiliki manfaat diantaranya:

1. **Secara teoritis**
2. Untuk pengembangan keilmuan dibidang pembelajaran Bahasa Indonesia.
3. Untuk menambah khasanah keilmuan dalam pengembangan skenario pembelajaran.
4. **Manfaat praktis**
5. Bagi siswa

Dapat meningkatkan aktivitas belajar serta hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi menemukan pikiran pokok pada setiap paragraf.

1. Bagi guru

Meningkatkan kemampuan guru dalam merancang model pembelajaran dengan menggunakan metode CIRC, sehingga pembelajaran aktif, kreatif, dan efiisien.

1. Bagi sekolah

Hasil PTK dengan menggunakan metode CIRC ini dapat memberikan masukan positif dan menjadi alternatif model pembelajaran dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga mampu meningkatkan kualitas sekolah sebagai lembaga pendidikan di masyarakat.

1. Bagi peneliti berikutnya

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut, serta referensi terhadap penelitian yang sejenis.

1. **Sistematika penulisan**

**BAB I** Pendahuluan**:** Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian.

**BAB II** Kajian Pustaka**:** Hakikat Belajar, Pengertian Hasil Belajar, Pembelajaran Bahasa Indonesia (Pengertian Bahasa, Pembeljaran Bahasa Indonesia Di SD/MI), Hakikat Membaca (Hakikat Membaca, Tujuan Membaca, Aspek-Aspek Membaca), Paragraf (Pengertian Paragraf, Syarat-Syarat Paragraf, Cirri-Ciri Paragraf, Fungsi Paragraf, Pikiran Pokok Dan Kalimat Utama Dalam Paragraf), Model Pembelajaran CIRC (Pengertian Metode CIRC, Langkah-Langkah Pembelajaran Dengan Menggunakan Metode CIRC, Kelebihan Metode CIRC, Kelemahan Metode CIRC).

**BAB III** Metodologi Penelitian**:** Metode Penelitian, Setting Penelitian (Tempat Penelitian, Waktu Penelitian, Siklus Penelitian), Subjek Penelitian, Simber Data, Desain Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Indikator Kinerja, Analisis Data, Prosedur Penelitian (Siklus I, Siklus II).

**BAB IV** Pembahasan Hasil Penelitian: Deskripsi Hasil Penelitian (Pra Siklus, Siklus I. Siklus II), Pembahasan Penelitian (Hasil Observasi Aktivitas Pembelajaran Siswa Menggunakan Metode CIRC, Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II, Penelitian-penelitian Terdahulu)

**BAB V** Penutup**:** Simpulan, Saran-saran.

1. Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana predana media group, 2009), 57 [↑](#footnote-ref-2)
2. Miftahul Huda*, Cooperative Learning* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 2015) hal. 126 [↑](#footnote-ref-3)
3. Kang Mousir, “*Model Pembelajaran Cooperative integrated Reading and Composition*”, BelajarAsik.com (<http://www.asikbelajar.com/2012/11/model-pembelajaran-circ-cooperative.html>, akses 30 April 2017) [↑](#footnote-ref-4)